

ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH ULYA

Agus Fathrulloh¹, Weni Wahidatun Nufusiah²

Universitas Kh. Mukhtar Syafaat Blokagung-Banyuwangi^{1,2}

Email: fatrulagus@gmail.com¹, [weniywahidatunnufusiah25@gmail.com](mailto:wenyiwahidatunnufusiah25@gmail.com)²

Abstract: An important element in implementing education is money for education. It is not possible to separate the financial role from other administrative roles in schools. As a result, it can be said that one of the main problems in managing educational activities is funding. Madrasahs have been able to meet their needs in improving the quality of education thanks to a government program known as school operational assistance funds (BOS). This program allows teachers and students to get recommendations for infrastructure that must keep up with current developments. The aim of this research is to determine the source of financial funds for Muadalah Ulya, the amount of funds allocated for educational infrastructure that supports the teaching and learning process at the Muadalah Ulya Blokagung Education Unit, and to determine the standard of infrastructure at Muadalah Ulya. In this work, case study methodology is combined with qualitative methods. Data collection methods include the use of reports, documents, audiovisual sources, and interview techniques. Simultaneously, data collection, data compression, data presentation, and drawing up conclusions are some of the analytical procedures used. One technique for verifying the correctness of data is triangulation.

Findings: The Muadalah Ulya Education Unit receives student sharia payments every month in addition to funds from the School Operational Assistance (BOS) program for school infrastructure development purposes.

Keywords: Education Costs, Infrastructure

Abstrak: Elemen penting dalam menerapkan pendidikan adalah uang untuk pendidikan. Tidaklah mungkin untuk memisahkan peran keuangan dari peran administratif lainnya di sekolah. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan kegiatan pendidikan adalah pendanaan. Madrasah telah mampu memenuhi kebutuhannya dalam meningkatkan mutu pendidikan berkat program pemerintah yang dikenal dengan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Program ini memungkinkan guru dan siswa mendapatkan rekomendasi infrastruktur yang harus mengikuti perkembangan saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dana keuangan muadalah Ulya, jumlah dana yang dialokasikan untuk infrastruktur pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Blokagung, serta untuk mengetahui standar sarana prasarana di Muadalah Ulya. Dalam karya ini, metodologi studi kasus dipadukan dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi penggunaan laporan, dokumen, sumber audiovisual, dan teknik wawancara. Secara bersamaan, pengumpulan data, kompresi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan adalah beberapa prosedur analisis yang digunakan. Salah satu teknik untuk memverifikasi kebenaran data adalah triangulasi.

Temuan: Satuan Pendidikan Mujadi Ulya menerima pembayaran syariah siswa setiap bulan selain dana dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk keperluan pembangunan infrastruktur sekolah.

Kata Kunci: Biaya Pendidikan, Sarana Prasarana

Introduction

Di Indonesia, permasalahan pendidikan sangatlah rumit. Kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia diperparah oleh sejumlah permasalahan yang terjadi terkait dengan anggaran, peraturan, dan konsep pendidikan serta permasalahan mengenai perbedaan sistem pendidikan yang diterapkan di sana. Banyak yang terheran-heran dengan kondisi pendidikan bangsa kita sejak dimulainya era reformasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penilaian banyak orang terhadap keluaran pendidikan Indonesia tidak sejalan dengan tujuan pendidikan negara tersebut.

Kemerosotan moral generasi muda, etos kerja yang buruk, kurangnya pendidikan, meningkatnya tingkat korupsi, dan tingkat pengangguran di kalangan intelektual (mahasiswa pascasarjana) semuanya merupakan masalah yang semakin meningkat. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa pendidikan Indonesia telah mengalami kemajuan secara numerik. Indikator pencapaiannya antara lain kemampuan membaca dan menulis masyarakat sebesar 67,24%. Hal ini merupakan dampak dari agenda pemerataan pendidikan pada rezim Orde Baru, khususnya terkait dengan IMPRES SD. Namun prestasi Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas belum mencerminkan pembangunan karakter bangsa yang unggul, kreatif, atau bahkan intelektual. Banyak individu yang telah menyelesaikan pendidikan formal, termasuk sekolah menengah dan universitas, tampaknya kurang memiliki kemampuan kreatif dalam kehidupan sehari-hari¹.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah pendidikan tersebut, dari menyusun UU Sistem Pendidikan Nasional, memperbaiki kurikulum, peningkatan kualitas tenaga guru, menambah sarana prasarana pendidikan, perubahan manajemen dan sebagainya. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya di tentukan oleh sumber daya manusia saja, melainkan juga di tentukan oleh pembiayaan pendidikan itu sendiri. Pembiayaan pendidikan bukan saja tanggung jawab pemerintah semata melainkan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, orangtua dan masyarakat. Jika pembiayaan pendidikan hanya berasal dari salah satu pihak saja maka pendidikan

¹ Nurul Afifah, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.1 (2017), 41–74 <<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>>. The 4th ICO EDUSHA 2023
Vol. 4 .No.1 December 2023
E-ISSN. 2775-930X

yang berlangsung tidak optimal. Karena pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang tinggi².

Ada beberapa pendekatan untuk memecahkan permasalahan yang sangat rumit seputar pendidikan di Indonesia, dengan gagasan kesetaraan yang menyatakan bahwa tidak ada satu metode tunggal yang mudah untuk menyelesaikan suatu tugas. Prasarana dan fasilitas pengajaran serta kompetensi profesional seorang guru semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama: agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana sehingga dapat meningkatkan prestasi murid³. Prasarana dan sarana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu proses pendidikan di sekolah. Keadaan infrastruktur sekolah dan fasilitas pengajaran, serta seberapa baik pengelolaan dan penggunaannya, mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja program pendidikan mereka⁴.

Merupakan tugas setiap lembaga pendidikan untuk menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk pengajaran. Prasarana dan fasilitas mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan, dan kehadirannya dapat memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran pada lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung akan menyebabkan proses pendidikan tidak berjalan lancar atau berkesinambungan. Sama seperti sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung dalam menunjang pendidikan, kehadiran mereka juga akan mempermudah proses pendidikan karena akan memberikan tujuan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang berkesinambungan.

Pembiayaan pendidikan merupakan bagian yang krusial dan tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Penggunaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien dimaksudkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berhasil dan tepat guna dalam rangka pengembangan potensi sumber daya manusia (SDM). Kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dana yang tersedia sesuai dengan perencanaan program dan kebutuhan pokok, serta skala prioritas program pembangunan pendidikan, dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan pendidikan⁵.

² Akhmad Aflaha and others, 'Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan', *Masile = Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1.1 (2021), 24–59.

³ Aulia Diana Devi, 'Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.2 (2021), 117–28 <<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>>.

⁴ M Shobri and S U Wardaniyah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Upt Smp Negeri 19 Gresik', ... *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2023, 31–42 <<http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/244>>.

⁵ Ferdi W. P, 'Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19.4 (2013), 565–78 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>>.

Kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik menjadi tujuan dari setiap lembaga sekolah. Hal tersebut juga harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang juga membahas tentang pentingnya prasarana dan sarana dalam menunjang proses pendidikan. Mengingat sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan, maka ketersediaannya dapat membantu proses tersebut. Namun lembaga pendidikan wajib memenuhi persyaratan sarana dan prasarana tertentu.

Salah satu kebutuhan pendidikan yang dapat membantu pembelajaran formal dan informal adalah pendanaan. Salah satu aspek pendidikan yang sangat menentukan kemajuan proses pembelajaran adalah pembiayaan. Basis keuangan yang memadai untuk pendidikan akan memungkinkan terjadinya pembelajaran sebanyak-banyaknya. Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan fungsi keuangan saling terkait erat. Oleh karena itu, pendanaan menjadi permasalahan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang perlu diselesaikan, dan banyak alternatif yang harus dicari. Proses operasionalisasi penyelenggaraan pendidikan itu sendiri akan terhambat oleh ketidakmampuan lembaga penyelenggara pendidikan dalam menyediakan pembiayaan pendidikan.

Studi literatur menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara biaya pendidikan dan kualitas infrastruktur. Hal ini disebabkan sekolah tidak dapat menyediakan fasilitas belajar mengajar yang memadai tanpa dukungan dana. Elemen utama dan paling penting dalam menjamin kualitas pendidikan adalah biaya, yang merupakan jumlah total uang yang dibutuhkan untuk menutup seluruh pengeluaran (termasuk pengeluaran terkecil untuk mahasiswa dan dosen) atau membayar layanan. Tujuan setiap lembaga pendidikan adalah mempunyai akses terhadap fasilitas yang lengkap dan berkualitas. Begitu juga dengan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya, sarana yang memadai sudah tercapai oleh Muadalah Ulya. Sehingga dapat menunjang kesuksesan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan Di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya”

Theoretical Review

1. Biaya Pendidikan

Pengeluaran memainkan peran penting dalam memungkinkan pelaksanaan tugas manajemen. Jika suatu rencana tidak memiliki dana yang cukup, maka rencana tersebut tidak akan terlaksana. Secara hukum, Bab ini mengatur soal biaya sekolah. Pendanaan dari pihak

ketiga untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi, disebut dengan pembiayaan. Dengan kata lain, keuangan adalah penerbitan dana untuk mendukung investasi terencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu alat yang secara langsung dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah adalah pembiayaan⁶.

Biaya adalah kompromi finansial yang diperlukan untuk memperoleh produk atau layanan. Biaya dapat dipahami sebagai pengeluaran dalam bahasanya, dan pengeluaran dapat dinyatakan sebagai uang atau bentuk moneter lainnya dalam istilah ekonomi⁷.

2. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan dari pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Aswin (2017) menyatakan bahwa pemerintah pusat menganggarkan pembiayaan pendidikan dalam APBN. Pemerintah pusat dan daerah diwajibkan oleh Pasal 49 untuk menyisihkan sekurang-kurangnya dua puluh persen anggarannya untuk kebutuhan sektor pendidikan, yang melebihi biaya pendidikan dan gaji resmi. Artinya, alokasi dana APBN untuk pendidikan masih terus bertambah. Sumber pendanaan untuk pendidikan, yang diurutkan berdasarkan tingkat jaminan perolehan pendanaan, meliputi:

- a. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang disediakan oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membantu pengelolaan pendidikan di sekolah.
- b. Uang diperoleh melalui sumbangan masyarakat yang belum dikonfirmasi yang diberikan melalui komite sekolah.
- c. Uang disediakan oleh APBD Kota/Kabupaten. Setiap daerah menerima uang tunai secara berbeda, dan sekolah mungkin tidak selalu menerima dana dari pemerintah daerah.
- d. Donatur, dimana uang ini berasal dari masyarakat, bisnis, dan industri lainnya.

Orang tua membiayai pendidikan anaknya tidak hanya dengan uang tunai tetapi juga dengan perlengkapan dan fasilitas lainnya. Kecuali jika hal ini merupakan tanggung jawab hukum, hal ini sulit untuk didokumentasikan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan yang meliputi gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, alat peraga, dan media merupakan perlengkapan dan perlengkapan yang khusus dimanfaatkan untuk

⁶ Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar, 'Pembiayaan Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4.1 (2013), 565–78.

⁷ Dinda Fitri Monita, 'Artikel Pembiayaan Dalam Pendidikan', 2011.

menunjang proses belajar mengajar. Jika suatu fasilitas digunakan secara langsung untuk pengajaran dan pembelajaran misalnya, halaman sekolah dan lapangan olah raga, atau taman sekolah untuk pengajaran biologi, hal tersebut dianggap sebagai infrastruktur pendidikan. Fasilitas penunjang yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan atau pengajaran yakni seperti pekarangan, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah⁸.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar sarana prasarana untuk sekolah Dasar/Madrasah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Aliyah (SMA/MA) pasal 2 BAB II, disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a. Persyaratan dasar sarana meliputi teknologi informasi dan komunikasi, buku dan sumber belajar lainnya, media pendidikan, perabot, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan setiap sekolah atau madrasah.
- b. Persyaratan minimum infrastruktur, yang mencakup properti, struktur, area, dan instalasi listrik dan layanan yang harus dimiliki setiap sekolah atau madrasah. SD, SMP, dan SMA sebagian besar mempunyai sarana dan prasarana yang sama. terdiri atas bangunan, satuan pertanahan, serta prasarana dan sarana yang diperlukan. Luas dan kuantitaslah yang membedakannya. Luasnya sekolah serta jumlah prasarana dan sarana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya tingkat sekolah⁹.

Infrastruktur mengacu pada aset yang dimiliki dan digunakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar. Contoh aset tersebut antara lain ruang kelas atau gedung, alat praktik, materi audiovisual, buku, dan materi lain yang memudahkan pelaksanaan pendidikan¹⁰.

Prasarana dan fasilitas semuanya secara langsung dan tidak langsung mendukung kegiatan pendidikan. Fungsinya menunjukkan perbedaan antara infrastruktur dan fasilitas. Tujuan dari fasilitas pendidikan adalah untuk memfasilitasi penyampaian isi pengajaran oleh tenaga pengajar. Sementara itu, infrastruktur pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

⁸ Anis Zohriah, 'Analisis Standar Sarana Dan Prasarana', *Tarbawi*, 1.2 (2015), 53–62.

⁹ Herman H and Ahmad Riady, 'Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep', *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1.2 (2018), 27 <<https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>>.

¹⁰ Issn Eissn, Daya Saing, and Mangata Coffee, 'STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA PARIWISATA BUDAYA DAN KEAGAMAAN IAKN TARUTUNG', *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia*, 21.1 (2023), 168–69.

Methods

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik studi kasus. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa keakuratan data.

Results and Discussion

1. Sumber dana

Melalui alokasi dana BOS, pemerintah menyalurkan uang dari pemerintah federal untuk pendidikan. Setiap siswa menerima dana BOS dari pemerintah yang disalurkan berdasarkan tingkat pendidikannya. Petunjuk teknis (juknis) pemerintah dalam penggunaan dana BOS harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan dalam menggunakan dan mengelola uang tersebut. Sekalipun sekolah dan lembaga pendidikan lainnya masih dimiliki swasta dan dikelola oleh yayasan atau masyarakat, pemerintah tetap memberikan dana BOS kepada seluruh sekolah yang saat ini memiliki izin operasional dari pemerintah¹¹.

Sumber pendanaan diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan guna menunjang kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah sumber-sumber pendanaan pendidikan, diurutkan berdasarkan derajat kepastian perolehan dananya:

- a. Uang Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan untuk membantu pengelolaan pendidikan di sekolah dan disediakan oleh pemerintah pusat.
- b. Uang diperoleh melalui sumbangan masyarakat yang belum dikonfirmasi yang diberikan melalui komite sekolah.
- c. Uang disediakan oleh APBD Kota/Kabupaten. Setiap daerah menerima uang tunai secara berbeda, dan sekolah mungkin tidak selalu menerima dana dari pemerintah daerah.
- d. Doaturr: Uang ini berasal dari masyarakat, bisnis, dan industri lainnya.

Dari ke empat sumber dana yang telah disebutkan, sumber dana atau biaya pendidikan yang diperoleh Satuan Pendidikan Muadalah Ulya bersumber dari pemerintah dalam bentuk dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan pembayaran SPP pada setiap bulannya. Proses penerimaan biaya operasional tidak langsung diterima oleh Muadalah Ulya. Akan tetapi pembayaran Syahriah bulanan ditampung oleh pihak BIRO (Pusat Keuangan Pesantren).

¹¹ Arif Fiandi, 'Sumber-Sumber Dana Pendidikan', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 10414–21 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4391>>.

Uang yang diberikan oleh pihak biro kesetiap sekolah sesuai dengan jumlah siswa dan pelunasan Syahriah oleh siswa tersebut.

2. Alokasi dana

Alokasi merupakan pembagian dana yang didapat sekolah dari pemerintah untuk memenuhi komponen yang telah ditentukan. Berikut adalah pengalokasian dana di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada kurun tiga bulan terakhir:

Tabel: 1

RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS)					
MADRASAH MUADALAH ULYA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI					
TAHUN PELAJARAN 2023-2024					
JUMLAH SISWA		: 149 SISWA		BULAN OKTOBER 2023	
NO	URAIAN KEGIATAN/PENGUNAAN	VOLUME		ANGGARAN	
1	BELANJA PEGAWAI				
	1.1 Insentif kinerja wali kelas 6 orang @ 50.000	6	org	30.000	Rp 180.000
	1.2 Insentif kinerja pengembangan kurikulum 10 orang @ 30.000	10	org	30.000	Rp 300.000
	JUMLAH				Rp 480.000
2	LANGGANAN DAYA DAN JASA				
	2.1 Langganan internet	1	bln	50.000	Rp 50.000
	JUMLAH				Rp 50.000
3	BELANJA ALAT TULIS KANTOR (ATK)				
	3.1 Lakban Hitam Besar	1	bln	15.000	Rp 15.000
	3.2 Lakban Bening Besar	1	bln	15.000	Rp 15.000
	3.3 Map snelhekteer	1	bln	50.000	Rp 50.000
	3.4 Tinta Prin	1	bln	180.000	Rp 180.000
	3.5 Amplop Sedang	1	bln	34.000	Rp 34.000
	3.6 Amplop Kecil	1	bln	30.000	Rp 30.000
	JUMLAH				Rp 324.000
4	KEGIATAN PEMBELAJARAN & KURIKULUM				
	4.1 Foto copy perangkat pembelajaran (RPP)	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.2 Program LSI	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.3 Program LTN	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.4 Program Literasi Muadalah	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.6 Kegiatan pengembangan jurusan	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.7 Club Bahasa	1	bln	100.000	Rp 100.000
	JUMLAH				Rp 700.000
5	KEGIATAN KESISWAAN				
	5.1 Pengembangan kompetensi siswa	1	bln	200.000	Rp 200.000
	5.2 Kegiatan OSIM	1	bln	200.000	Rp 200.000
	JUMLAH				Rp 400.000
6	PENGEMBANGAN PROFESI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN				
	6.1 MKKS (Musyawarah Kepala Kepala Sekolah)	1	org	100.000	Rp 100.000
	6.2 MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)	6	org	50.000	Rp 300.000
	6.3 KKO (Kelompok Kerja Operator)	1	org	100.000	Rp 100.000
	6.4 KKB (Kelompok Kerja Bendahara)	1	org	100.000	Rp 100.000
	JUMLAH				Rp 600.000
7	SARANA DAN PRASARANA				
	7.1 Servis Sepeda Motor	1	bln	110.000	Rp 110.000
	7.2 Pengadaan barang baru	1	bln	700.000	Rp 700.000
	JUMLAH				Rp 810.000
8	LAIN-LAIN				
	8.1 Konsumsi rapat	1	bln	200.000	Rp 200.000
	8.2 Konsumsi lembur	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.3 Rumah tangga kantor	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.4 Monitoring pengawas	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.5 Media Muadalah	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.6 luran dapur kesepuhan	1	bln	400.000	Rp 400.000
	JUMLAH				Rp 1.000.000
TOTAL					Rp 4.364.000

Tabel: 2

RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS)					
MADRASAH MUADALAH ULYA AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI					
TAHUN PELAJARAN 2023-2024					
JUMLAH SISWA		: 149 SISWA		BULAN NOVEMBER 2023	
NO	URAIAN KEGIATAN/PENGGUNAAN	VOLUME		ANGGARAN	
1	BELANJA PEGAWAI				
	1.1 Insentif kinerja wali kelas 6 orang @ 50.000	6	org	30.000	Rp 180.000
	1.2 Insentif kinerja pengembangan kurikulum 10 orang @ 30.000	10	org	30.000	Rp 300.000
	JUMLAH				Rp 480.000
2	LANGGANAN DAYA DAN JASA				
	2.1 Langganan internet	1	bln	50.000	Rp 50.000
	JUMLAH				Rp 50.000
3	BELANJA ALAT TULIS KANTOR (ATK)				
	3.1 Kertas HVS A.4	1	bln	45.000	Rp 45.000
	3.2 Kertas HVS F.4	1	bln	55.000	Rp 55.000
	3.3 Carter	1	bln	95.000	Rp 95.000
	3.4 Isi Carter Besar	1	bln	70.000	Rp 70.000
	3.5 Tinta Isi Spidol	1	bln	155.000	Rp 155.000
	JUMLAH				Rp 420.000
4	KEGIATAN PEMBELAJARAN & KURIKULUM				
	4.1 Foto copy perangkat pembelajaran (RPP)	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.2 Program LSI	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.3 Program LTN	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.4 Program Literasi Muadalah	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.5 Kegiatan Syawir & Muhafadhoh	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.6 Kegiatan pengembangan jurusan	1	bln	100.000	Rp 100.000
	4.7 Club Bahasa	1	bln	100.000	Rp 100.000
	JUMLAH				Rp 700.000
5	KEGIATAN KESISWAAN				
	5.1 Pengembangan kompetensi siswa	1	bln	200.000	Rp 200.000
	5.2 Kegiatan OSIM	1	bln	200.000	Rp 200.000
	JUMLAH				Rp 400.000
6	PENGEMBANGAN PROFESI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN				
	6.1 MKKS (Musyawarah Kepala Kepala Sekolah)	1	org	100.000	Rp 100.000
	6.2 MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)	6	org	50.000	Rp 300.000
	6.3 KKO (Kelompok Kerja Operator)	1	org	100.000	Rp 100.000
	6.4 KKB (Kelompok Kerja Bendahara)	1	org	100.000	Rp 100.000
	JUMLAH				Rp 600.000
7	SARANA DAN PRASARANA				
	7.1 Alat Olah Raga	1	bln	800.000	Rp 800.000
	7.2 Pemeliharaan Barang	1	bln	200.000	Rp 200.000
	7.3 Pengadaan Barang Baru	1	bln	500.000	Rp 500.000
	JUMLAH				Rp 1.500.000
8	LAIN-LAIN				
	8.1 Konsumsi rapat	1	bln	200.000	Rp 200.000
	8.2 Konsumsi lembur	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.3 Rumah tangga kantor	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.4 Monitoring pengawas	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.5 Media Muadalah	1	bln	100.000	Rp 100.000
	8.6 Iuran dapur kesepuhan	1	bln	400.000	Rp 400.000
	JUMLAH				Rp 1.000.000
TOTAL					Rp 5.150.000

Tabel: 3

RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS)						
MADRASAH MUADALAH ULYA AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI						
TAHUN PELAJARAN 2023-2024						
JUMLAH SISWA		: 149 SISWA			BULAN DESEMBER 2023	
NO	URAIAN KEGIATAN/PENGGUNAAN	VOLUME		ANGGARAN		
1	BELANJA PEGAWAI					
	1.1 Insentif kinerja wali kelas 6 orang @ 50.000	6	org	30.000	Rp 180.000	
	1.2 Insentif kinerja pengembangan kurikulum 10 orang @ 30.000	10	org	30.000	Rp 300.000	
	JUMLAH				Rp 480.000	
2	LANGGANAN DAYA DAN JASA					
	2.1 Langganan internet	1	bln	50.000	Rp 50.000	
	JUMLAH				Rp 50.000	
3	BELANJA ALAT TULIS KANTOR (ATK)					
	3.1 Kertas HVS A.4	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	3.2 Kertas HVS F.4	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	3.3 Penggaris	1	bln	50.000	Rp 50.000	
	3.4 Pulpen dan Spidol	1	bln	90.000	Rp 90.000	
	3.5 Avalon	1	bln	135.000	Rp 135.000	
	JUMLAH				Rp 475.000	
4	KEGIATAN PEMBELAJARAN & KURIKULUM					
	4.1 Foto copy perangkat pembelajaran (RPP)	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	4.2 Program LSI	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	4.3 Program LTN	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	4.4 Program Literasi Muadalah	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	4.5 Kegiatan Syawir & Muhafadhoh	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	4.6 Kegiatan pengembangan jurusan	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	4.7 Club Bahasa	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	JUMLAH				Rp 700.000	
5	KEGIATAN KESISWAAN					
	5.1 Pengembangan kompetensi siswa	1	bln	200.000	Rp 200.000	
	5.2 Kegiatan OSIM	1	bln	200.000	Rp 200.000	
	JUMLAH				Rp 400.000	
6	PENGEMBANGAN PROFESI GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					
	6.1 MKKS (Musyawarah Kepala Kepala Sekolah)	1	org	100.000	Rp 100.000	
	6.2 MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)	6	org	50.000	Rp 300.000	
	6.3 KKO (Kelompok Kerja Operator)	1	org	100.000	Rp 100.000	
	6.4 KKB (Kelompok Kerja Bendahara)	1	org	100.000	Rp 100.000	
	JUMLAH				Rp 600.000	
7	SARANA DAN PRASARANA					
	7.1 Bahan Praktikum	1	bln	300.000	Rp 300.000	
	7.2 Alat Praktikum	1	bln	300.000	Rp 300.000	
	7.4 Alat kebersihan	1	bln	300.000	Rp 300.000	
	7.5 Pemeliharaan Barang	1	bln	200.000	Rp 200.000	
	JUMLAH				Rp 1.100.000	
8	LAIN-LAIN					
	8.1 Konsumsi rapat	1	bln	200.000	Rp 200.000	
	8.2 Konsumsi lembur	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	8.3 Rumah tangga kantor	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	8.4 Monitoring pengawas	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	8.5 Media Muadalah	1	bln	100.000	Rp 100.000	
	8.6 luran dapur kesepuhan	1	bln	400.000	Rp 400.000	
	JUMLAH				Rp 1.000.000	
	TOTAL				Rp 4.805.000	

3. Standar Sarana Prasarana Pendidikan

Infrastruktur pendidikan yang kuat harus disediakan oleh semua pihak yang terlibat, khususnya sekolah. Prasarana yang dimiliki tidak hanya harus memenuhi standar pemerintah, namun juga harus memenuhi syarat prasarana pendidikan guna menunjang seluruh operasional sekolah, khususnya proses belajar mengajar. Mengenai Standar Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Tsanawiyah (SMP/MT.s), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Peraturan Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel: 4

Standar Sarana Prasarana	Kondisi Saat Ini
RUANG KELAS	
Ruang kelas yang dimiliki oleh SPM Ulya yakni 6 kelas, sesuai dengan rincian kelas yang ada. Tiga kelas putra (kelas 1,2,3) dan tiga kelas putri (kelas 1,2,3).	Luas kelas beragam, tiga kelas putra memiliki luas 6X5 M. Sedangkan untuk ruang kelas putri, satu kelas memiliki luas 5X5 M. Dua kelas memiliki luas 7X8 M.
RUANG GURU	
Dengan adanya satu tempat kerja dan kursi untuk setiap guru ditambah satu wakil kepala sekolah, satu lemari, satu set kursi tamu, papan statistik, dan papan pengumuman berbentuk papan tulis, maka perbandingan luas ruangan minimal untuk pendidik adalah 4 m ² /pendidik, dan luas minimal 72 m ² . minimal 1 m ² .	Luas ruang guru yang dimiliki muadalah ulya yakni 4X6 M. ukurannya memanjang dan tidak punya penyekat antara ruangan guru yang satu dengan lain. 1 buah meja dan kursi sebanyak guru yang mengajar, 1 buah lemari yang kurang baik keadaanya dan 1 buah lemari (loket), jam dinding, papan yang berukuran 1 meter.
GUDANG	
Diperlukan luas gudang minimal 21 meter persegi, dan harus dikunci dengan aman. Seharusnya memiliki satu lemari untuk menyimpan	Gudang yang dimiliki sekolah Muadalah Ulya ialah sebagai tempat penyimpanan kursi dan meja yang rusak dan tidak memiliki perabot

<p>dokumen penting dan satu rak untuk menyimpan peralatan olahraga, karya seni, dan barang-barang lainnya.</p>	<p>seperti lemari dan rak, jika ada berkas/kegiatan yang dihasilkan siswa berupa kreasi dibiarkan tergeletak. Gudang tersebut memiliki lemari dan tidak layak dipakai. Luas ruang gudang tersebut 6 M².</p>
<p>TEMPAT OLAHRAGA</p>	
<p>Minimal 3 meter persegi per murid dialokasikan untuk bermain dan berolahraga. Luas minimum yang dipersyaratkan untuk tempat bermain/olahraga pada satuan pendidikan yang jumlah siswanya kurang dari 334 orang adalah 1000 m². Ruang ini dikhususkan untuk olah raga dan berukuran tiga puluh meter kali dua puluh meter. Dilengkapi dengan tiang bendera, bendera merah putih, dua set bola voli yang masing-masing berisi minimal enam bola, dan satu set perlengkapan sepak bola dan bola basket yang berisi minimal enam bola. Satu set perlengkapan dasar senam seperti matras, papan loncat, tali, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, dan gelang. Satu set pengeras suara, satu set perlengkapan keterampilan, satu set perlengkapan atletik, dan satu set alat perekam.</p>	<p>Luas lahan yang digunakan untuk berolahraga yakni 100X150 M. Sekolah memiliki 4 buah bola kaki, 3 buah bola voly, 5 set alat bulu tangkis, dan 2 buah son aktif.</p>

KAMAR MANDI	
Persyaratan minimalnya adalah satu unit jamban untuk setiap 40 siswa laki-laki, satu unit jamban untuk setiap 30 siswa perempuan, dan satu unit jamban untuk guru. Setiap unit jamban harus mempunyai luas minimal 2 m ² dan dilengkapi dengan satu unit toilet jongkok, wadah air berkapasitas 200 liter, gantungan baju, tempat sampah, dan gayung.	Satuan Pendidikan Muadalah Ulya memiliki 10 kamar mandi, 5 kamar mandi wanita, dan 5 kamar mandi pria. Masing-masing memiliki lebar 2X3 M.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dapat disimpulkan bahwa, sumber dana yang di gunakan untuk pemenuhan standar SNP khususnya sarana prasarana pendidikan sekolah hanya mengandalkan pada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dana yang bersumber dari wali santri atau pembayaran SPP. Yang dimana pengelolaan biaya yang bersumber dari SPP tidak langsung dikelola oleh pihak sekolah, melainkan dikelola oleh pihak Yayasan Pondok pesantren Darussalam.

Berdasarkan standar yang mengacu pada SNP, menunjukkan bahwa, masih terdapat kondisi sarana prasarana pada Satuan Pendidikan Muadalah Ulya yang belum memenuhi standar, hal tersebut juga dilandsi oleh jumlah siswa yang masih sedikit sehingga jumlah pengadaan sarana prasarana belum memenuhi standar.

References

- Afifah, Nurul, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran)', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.1 (2017), 41–74 <<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>>
- Aflaha, Akhmad, Deden Purbaya, Dedeng Juheri, and Ujang Cepi Barlian, 'Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan', *Masile =Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1.1 (2021), 24–59
- Devi, Aulia Diana, 'Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.2 (2021), 117–28 <<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>>
- Eissn, Issn, Daya Saing, and Mangata Coffee, 'STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA PARIWISATA BUDAYA DAN KEAGAMAAN IAKN TARUTUNG', *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia*, 21.1 (2023), 168–69
- Fiandi, Arif, 'Sumber-Sumber Dana Pendidikan', *Jurnal Basicedu*, 6.6 (2022), 10414–21 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4391>>
- H, Herman, and Ahmad Riady, 'Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep', *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1.2 (2018), 27 <<https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>>
- Monita, Dinda Fitri, 'Artikel Pembiayaan Dalam Pendidikan', 2011
- Shobri, M, and S U Wardaniyah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Upt Smp Negeri 19 Gresik', ... *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2023, 31–42 <<http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/244>>
- Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar, 'Pembiayaan Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4.1 (2013), 565–78
- W. P, Ferdi, 'Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19.4 (2013), 565–78 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>>
- Zohriah, Anis, 'Analisis Standar Sarana Dan Prasarana', *Tarbawi*, 1.2 (2015), 53–62